

PENDAMPINGAN ENGLISH FOR TOURISM BERBASIS MULTIMEDIA DI SMK PARIWISATA AL-HIDAYAH LANGON JEPARA

**Santi Andriyani; Aprilia Riyana Putri,
Olyvia Revalita Candraloka**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara
santiandriyani6@gmail.com

Abstrak: Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Salah satu tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

Mitra dari program ini adalah salah satu SMK di Jepara bernama SMK Al-Hidayah Langon Jepara yang memiliki jurusan yaitu perjalanan wisata. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil FGD yang dilakukan, salah satu permasalahan mitra yang utama adalah terletak pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan bahasa Inggris. Proses pembelajaran yang dilaksanakan mayoritas masih bersifat teori dan sangat minim untuk praktek. Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode konvensional, sehingga sangat jarang menggunakan pembelajaran yang berbasis pada multimedia.

Metode yang kami gunakan dalam pengabdian ini ada 3 cara, yang pertama adalah memberikan motivasi kepada siswa mengenai public speaking, yang kedua memberikan pelatihan kepada siswa mengenai handling penumpang dan guiding berbentuk simulasi, dan yang ketiga adalah memberikan pelatihan berbasis pada multimedia tentang simulasi handling penumpang dan guiding. Adapun hasil dari pengabdian ini adalah : (1) siswa SMK Pariwisata Al-Hidayah Langon Jepara mendapatkan pengetahuan mengenai e-ticketing, handling, guiding secara komprehensif ;(2) Kepercayaan diri dan motivasi siswa SMK Pariwisata Al-Hidayah Langon Jepara meningkat; (3) siswa SMK Pariwisata Al-Hidayah Langon Jepara mampu mempraktekkan simulasi mengenai e-ticketing, handling, guiding dengan menggunakan bahasa Inggris.

Keywords : *English for tourism*, SMK Pariwisata, Training dan Edukasi.



A. Pendahuluan

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah: (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab; (c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan (d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya sinergitas dan keselarasan antara tujuan dan kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah kejuruan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan pangsa pasar baik lingkungan sekitar maupun luar. Ini sesuai dengan tujuan dari SMK yaitu menyiapkan para peserta didik untuk produktif, mandiri dan siap kerja sesuai dengan keahlian masing-masing.

Ironisnya, beberapa SMK di Indonesia tidak sesuai dengan standar dan

tujuan yang harusnya dicapai. Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh Dirjen Kemendikbud yang diakses <http://beritajateng.net/dirjen-kemendikud-akui-banyak-smk-tidak-sesuai-standar-mutu-pendidikan/> menyatakan bahwa "Banyak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) utamanya yang didirikan oleh swasta yang memiliki kualitas jauh dibawah standar pendidikan yang seharusnya. Salah satunya SMK yang didirikan swasta tanpa melalui studi kelayakan terlebih dahulu. Dan tidak memperhatikan potensi daerah, tanpa melihat industri pangasanya, dan sebagainya." (Beritajateng.net).

Selain itu, berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ketua Badan Nasional Standar Profesi (BNSP) Sumarna Abdurahman, yang penulis akses dari <http://www.jpnn.com/read/2015/10/07/331396/Keahlian-Lulusan-SMK-tak-Sesuai-Kebutuhan-Industri-> menyatakan bahwa "SMK bisa mendongkrak daya saing, asalkan keahliannya sesuai kebutuhan industri. Sejak tahun lalu KADIN sudah memberikan kesempatan bagi lulusan SMK untuk magang. Namun, keahlian mereka ternyata tidak sesuai dengan kebutuhan industri. Apa yang diajarkan tidak sesuai dengan di lapangan sehingga butuh waktu untuk memberikan pelatihan," beber Sumarna yang juga Ketua Komite Tetap Sertifikasi Kompetensi Tenaga Kerja KADIN, dalam diskusi "SMK Menjawab Daya Saing Nasional" di Kantor Kemdikbud, Rabu (7/10/2015).

Dari deskripsi diatas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak sekolah kejuruan yang belum secara utuh menginternalisasikan dan menyesuaikan kebutuhan industri dengan kurikulum sekolah tersebut. Masih banyak mata pelajaran baik teori maupun praktik yang belum sesuai dengan pangsa pasar dan kebutuhan industri. Hal ini juga dialami oleh SMK Pariwisata Al Hidayah Langon Jepara yang memiliki jurusan Perjalanan Pariwisata.

B. Analisa Mitra

Organisasi nirlaba yang kami jadikan **mitra** adalah organisasi nirlaba yang dimiliki oleh pemerintah yaitu lembaga pendidikan tingkat menengah atas bernama SMK Pariwisata Al Hidayah Langon Jepara. SMK Pariwisata ini baru memiliki satu jurusan yaitu perjalanan wisata. SMK Pariwisata Al-Hidayah Langon Jepara merupakan salah satu SMK Pariwisata di Jepara.

SMK Al-Hidayah Langon Jepara berlokasi di Jalan Makam sultan hadlirin KM.03 RT10 RW 05 Desa Langon, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Letaknya juga sangat kondusif dalam melaksanakan pembelajaran karena jauh dari keramaian seperti pasar dan jalan raya. Sekolah ini dibangun di atas luas tanah 880 m².

Secara geografis letak SMK Al-Hidayah Langon Jepara berada di pertengahan desa Langon. SMK ini letaknya tergolong strategis karena tempat



tersebut jauh dari keramaian, tidak langsung dipinggir jalan raya dan juga tidak terlalu jauh masuk dari jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh guru, siswa, karyawan, maupun orang lain yang berkepentingan, baik dengan jalan kaki, kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Dengan lokasi sangat strategis dan kondusif, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil pra survey dan wawancara kami dengan Kepala Sekolah SMK Pariwisata Al-Hidayah Langon Jepara pada tanggal 17 Februari 2017, beliau menyatakan bahwa materi pariwisata yang berkaitan dengan *English for Tourism* masih belum maksimal. Sebagian besar materinya masih bersifat teori dan hanya sedikit melakukan praktek atau simulasi. Materi yang semestinya diberikan adalah *ESP* atau *English for Specific Purposes*. Hutchison dan Waters (1987:21) menyatakan “*ESP is an approach to language teaching which is aimed to meet the needs of particular learners*”. Pernyataan ini mengandung makna bahwa isi materi pengajaran adalah yang betul-betul dibutuhkan pembelajar. Jadi fokus utama pengajaran ESP adalah keterampilan bahasa yang berkaitan dengan kebutuhan atau disiplin ilmu tertentu.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu murid SMK Pariwisata yang berinisial MR pada tanggal 17 Februari 2017. Murid tersebut mengatakan bahwa proses pembelajaran yang berkaitan dengan *e-ticketing*, *guidin*, dan *handling* penumpang masih bersifat konvensional sehingga kami masih belum memahami secara utuh materi tersebut dan kami juga masih belum percaya diri untuk menggunakan bahasa Inggris. Metode yang digunakan oleh guru belum bervariasi.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Jarlitda tahun 2016 dengan judul “Kajian Daya Saing Lulusan SMK Berbasis Keunggulan Lokal di Kabupaten Jepara” memberikan hasil bahwa salah satu kelemahan utama yang dimiliki oleh SMK Pariwisata Al Hidayah Langon Jepara adalah terletak pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran di SMK tersebut masih banyak bersifat teori, sedangkan pembelajaran yang bersifat simulasi masih sangat minim. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Berdasarkan persoalan-persoalan diatas, maka disimpulkan bahwa ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan mitra yaitu:

No	Aspek	Permasalahan Mitra
01	PBM	Proses pembelajaran yang berlangsung masih bersifat teori dan minim praktek.
02	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana yang kurang memadai, terutama yang berkaitan dengan media pembelajaran berbasis IT

03	Siswa	Kurangnya motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai media utama dalam proses pembelajaran <i>English for Tourism</i> .
----	-------	---

Berdasarkan kesepakatan dengan mitra, **prioritas permasalahan** yang perlu mendapatkan solusi sebagai berikut:

No	Permasalahan	Solusi
01	Kurangnya kepercayaan diri siswa	Memberikan motivasi siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan <i>public speaking</i> .
02	kurang maksimalnya proses pembelajaran yang bersifat simulasi dan berbasis pada IT.	a. pendampingan mengenai simulasi dalam pembelajaran <i>English for Tourism</i> berupa <i>e-ticketing, handling, dan guiding</i> penumpang. b. Pendampingan dalam pembuatan video interaktif mengenai simulasi <i>English for Tourism</i> .

Dari solusi diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktek dan simulasi menjadi keharusan yang harus dimiliki oleh sekolah kejuruan termasuk didalamnya adalah SMK Pariwisata. Hal ini sesuai dengan tujuan pokok pendidikan kejuruan di SMK adalah untuk menyiapkan lulusannya bekerja, berwirausaha atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, SMK dituntut harus mampu menginternalisasikan keseluruhan konteks pendidikan kejuruan ke dalam input dan proses, sehingga output dan outcome sistem pendidikan dapat dicapai secara optimal (slamet, 2008 dalam Sudira, 2012).

C. Metode Pelaksanaan

1. Metode

Dengan melihat permasalahan diatas, maka kami memberikan solusi sebagai berikut:



No	Permasalahan	Solusi
01	Kurangnya kepercayaan diri siswa	Memberikan motivasi siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan <i>public speaking</i> .
02	kurang maksimalnya proses pembelajaran yang bersifat simulasi dan berbasis pada IT.	a. pendampingan mengenai simulasi dalam pembelajaran <i>English for Tourism</i> berupa <i>e-ticketing, handling, dan guiding</i> penumpang. b. Pendampingan dalam pembuatan video interaktif mengenai simulasi <i>English for Tourism</i> .

Adapun langkah - langkah kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tabel berikut:

No	Tahapan	Langkah-langkah kegiatan
01	Persiapan	a. Menganalisa semua kebutuhan untuk kemudian disiapkan agar dilaksanakan berjalan sesuai harapan.
		b. Komunikasi dan koordinasi dengan pihak mitra terkait dengan segala administrasi dan konsep pelaksanaan program.
02	Pelaksanaan	a. Untuk memberikan motivasi kepada mitra mengenai pentingnya <i>public speaking</i> , maka kami mengadakan penyuluhan mengenai <i>public speaking</i> bagi para siswa..
		b. Mengadakan pelatihan simulasi mengenai materi <i>e-ticketing, handling, dan guiding</i> penumpang.
		c. Tahap yang ketiga adalah pembuatan video interaktif mengenai simulasi <i>English for Tourism</i> .

2. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan merupakan program yang harus dilaksanakan sebagai indikator keberhasilan program pengabdian tersebut. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik atau sebaliknya. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Suharsimi Arikunto, 1993: 297).

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam setiap program karena tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Endang Mulyatiningsih (2011:114-115), evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.
2. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Dalam program pengabdian ini, program evaluasi ini kami telah laksanakan dengan *brainstorming* dan curah pendapat.

D. Hasil dan Luaran yang Dicapai

Berdasarkan tahapan kegiatan yang kami susun, maka realisasi program ini memiliki tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Adapun gambarnya detilnya kami sajikan dalam tabel berikut:

Tahap Persiapan				
No	Waktu	Kegiatan	Metode/Pendekatan	Hasil
01	17 dan 22 Februari 2017	✓ Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, tim pengabdian melakukan pra <i>survey</i> dan analisis situasi serta	✓ Observasi ✓ Wawancara	Hasil dari pra survey adalah: kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Proses pembelajaran yang lebih menekankan pada teori, dan kurangnya media dalam multimedia



		kebutuhan di lapangan. ✓ Pra <i>survey</i> dilakukan dengan observasi siswa di kelas dan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa siswa di SMK Al-hidayah Langon Jebara.		yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris.
Tahap Pelaksanaan				
No	Waktu	Kegiatan	Metode	Hasil
02	21 April 2017	✓ Tahap pertama adalah pemberian motivasi dan <i>public speaking</i> . ✓ Motivasi sangat diperlukan oleh siswa terutama bidang kepariwisataan karena akan berkaitan langsung dengan konsumen baik dari <i>e-ticketing</i> , <i>handling</i> , dan <i>guiding</i> penumpang. ✓ Sedangkan <i>public speaking</i> adalah aspek utama dalam	Lecturing dan Praktik	Kepercayaan diri siswa lebih meningkat dengan dibuktikan dengan antusias siswa untuk bisa meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Inggris terutama dalam keterampilan berbicara. Terlebih di daerah Jebara, terdapat banyak tempat pariwisata yang dikunjungi oleh turis mancanegara sehingga kemampuan berbicara bahasa Inggris diperlukan.



		<p>penyampaian <i>handling</i> dan <i>guiding</i> pada penumpang. Motivasi dan <i>public speaking</i> disampaikan oleh tim pengabdian dan tenaga ahli.</p>		
28 April 2017	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tahap kedua adalah mengadakan simulasi mengenai materi <i>e-ticketing, handling, dan guiding</i> penumpang. ✓ Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian dan tenaga ahli. Materi yang disampaikan adalah <i>e-ticketing, handling, dan guiding</i> penumpang. Penyampaian materi dilakukan 	<p><i>Lecturing, simulasi, innovative learning (NHT), dan pendampingan</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa memahami materi dan mampu memperkaya kosakata bahasa Inggris tentang materi <i>e-ticketing, handling, dan guiding</i> penumpang. ✓ Siswa secara antusias dan penuh percaya diri melaksanakan simulasi mengenai materi tersebut dengan didampingi oleh mahasiswa sebagai relawan. 	



		<p>dengan memperlihatkan video tentang materi,</p> <p>✓ Kemudian penyajian konsep dan diskusi. Diskusi dilakukan dengan teknik <i>Numbered-Heads Together</i>. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan teori dengan berdiskusi kelompok.</p> <p>✓ Setelah itu, siswa diajak untuk praktek bersama mahasiswa tentang materi yang telah dipelajari. Simulasi ini dilakukan bersama teman dalam kelompok dan mahasiswa</p>		
--	--	---	--	--



		<p>agar dapat menerapkan materi secara langsung. Peran mahasiswa disini, untuk mendampingi dan membantu siswa dalam proses simulasi agar berjalan dengan baik.</p>		
	05 Mei 2017	<p>✓ Tahap ketiga adalah pembuatan video interaktif. Dalam kegiatan ini, siswa praktek mandiri dengan teman dalam kelompok tanpa bimbingan mahasiswa. Proses ini didokumentasikan melalui video.</p>	Simulasi secara mandiri	<p>✓ Siswa antusias dan sebagian besar siswa memiliki kepercayaan diri yang baik saat pembuatan video.</p> <p>✓ Siswa berani melaksanakan simulasi mengenai <i>e-ticketing, handling, dan guiding</i> penumpang dengan berbahasa Inggris</p>
Tahap Evaluasi				
No	Waktu	Kegiatan	Metode	Hasil
03	21, 28 April, dan 5 Mei	Tim pengabdian melakukan curah pendapat dengan	Brainstorming	siswa sangat antusias dengan kegiatan tersebut.

	2017	pihak mitra setiap sesi diakhir kegiatan. siswa sangat antusias dengan kegiatan tersebut.		Siswa dapat lebih mudah dalam memahami teori dengan mempraktekan langsung bagaimana cara melakukan <i>e-ticketing, handling,</i> dan <i>guiding</i> penumpang.
--	------	---	--	--

E. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberian motivasi pada siswa mampu meningkatkan percaya diri dalam pembelajaran bahasa Inggris dan juga *public speaking*.
2. Tim pengabdian memberikan pendampingan dalam bidang IT dan juga penyampaian materi serta simulasi pada pembelajaran *English for Tourism* berupa *e-ticketing, handling,* dan *guiding* penumpang.
3. Pembuatan video interaktif berupa praktek mandiri siswa mengenai materi.

Saran

Saran yang diberikan antara lain:

1. Kegiatan ini sebaiknya tidak hanya diberikan kepada siswa SMK saja tetapi juga pada guru bahasa Inggris yang mengajar di SMK Pariwisata.
2. Perlu adanya kerjasama dengan dinas pariwisata dan MGMP Bahasa Inggris khusus SMK Pariwisata se-Kabupaten Jebara serta IT dalam penyuluhan dan pembuatan materi pembelajaran berbasis multimedia.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (1993). Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Berita Jateng. 2015. *Dirjen Kemendikbud Akui Banyak SMK Tidak Sesuai Standar Mutu Pendidikan*. diakses dari <http://beritajateng.net/dirjen-kemendikbud-akui-banyak-smk-tidak-sesuai-standar-mutu-pendidikan/> pada tanggal 4 Mei 2017.

Esy. 2015. *Keahlian Lulusan SMK Tidak Sesuai Kebutuhan Industri*. diakses dari <http://www.jpnn.com/read/2015/10/07/331396/Keahlian-Lulusan-SMK-tak-Sesuai-Kebutuhan-Industri> pada tanggal 4 Mei 2017.

Hutchison, Tom and Waters. 1987. *English for Specific Purposes; A learner-Centered Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.

Mutiyaningsih, Endang. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.

Sudira, Putu. dkk. 2012. *Cetak Biru (Blueprint) SMK Model Indigenous Wisdom Tri Hita Karana*. Artikel Hasil Penelitian Stranas. Yogyakarta.

